

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya interpretatif (menggunakan penafsiran) yang dalam menelaah masalahnya melibatkan banyak metode (Mulyana, 2018). Peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang sesuai dengan bidang ilmiahnya, berusaha memahami, menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang orang-orang berikan kepada hal tersebut.

Penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi holistik, yaitu dapat menjelaskan detail mengenai kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, alih-alih membandingkan (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial humaniora dan berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia yang sulit diukur dengan angka.

Penelitian kualitatif menggunakan pola pikir induktif dan didasarkan dari pengamatan objektif dan partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena tersebut berkaitan dengan objek-objek dalam ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu sosial lain sebagainya.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program dan peristiwa aktual yang sedang berlangsung (Rahardjo, 2017). Cakupan wilayah studi kasus sempit karena mengkaji kajian dan kasus secara terbatas sehingga penelitian studi kasus tak menghasilkan kesimpulan secara generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi yaitu permasalahan *food waste* (sampah makanan) yang dihasilkan oleh departemen *F&B Product* hotel, dengan mengambil lokasi penelitian di salah satu hotel bintang empat X di Provinsi Jawa Barat. Fenomena ini akan dikaji untuk dapat diketahui bagaimana permasalahan *food waste* terjadi di sepanjang kegiatan operasional departemen *F&B Product* dan bagaimana tindakan

yang dilakukan terkait pencegahan, pemanfaatan ulang makanan berlebih, serta pembuangan sampah makanan.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari narasumber atau partisipan, dan tidak boleh diperoleh melalui pihak ketiga. Partisipan ini kemudian menjadi subjek dalam penelitian. Partisipan pada penelitian kualitatif pada umumnya memiliki sumber informasi dari pengetahuan atau pengalamannya yang dibutuhkan sebagai data oleh peneliti. Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana teknik ini berfokus dan dengan sengaja memilih responden dengan karakteristik atau persyaratan tertentu dan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah
1	<i>Sous chef</i> hotel X	1
2	<i>Chief steward</i> hotel X	1
3	<i>Cost control</i> staff hotel X	1
4	HRD hotel X	1
Total		4

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu hotel bintang empat yaitu Hotel X di Provinsi Jawa Barat. Tempat penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti telah mengidentifikasi adanya permasalahan mengenai sampah makanan di hotel ini. Selain itu, masih kurangnya penelitian mengenai sampah makanan di sektor perhotelan dan kaitannya dengan pariwisata yang dilakukan oleh akademisi pariwisata di Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan operasionalisasi instrumen penelitian yang ditetapkan peneliti untuk dapat dijadikan petunjuk serta membantu peneliti dalam mempelajari, memperoleh informasi, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Berikut adalah tabel operasionalisasi instrumen penelitian ini.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
Aspek <i>Prevention Food Waste</i>	Mitigasi atau pencegahan <i>food waste</i> harus menjadi prioritas dalam usaha. Dengan mengurangi dan mencegah <i>food waste</i> , tidak hanya dapat mengurangi pengeluaran uang dalam operasi usaha, namun juga mengurangi energi yang dibutuhkan dalam mendistribusikan makanan. (FAO, 2021)	Pencegahan <i>food waste</i> terdiri dari beberapa tahap: <ol style="list-style-type: none"> <i>Planning</i> (perencanaan), meliputi perencanaan penjualan <i>event</i>, penggunaan data, <i>sourcing</i>, dan perencanaan menu. <i>Handling</i> (Penanganan), meliputi tahap penerimaan, penyimpanan, persiapan, dan <i>plating</i> serta mempersiapkan makanan. <i>Serving</i> (Penyajian), meliputi tahap 	Yang akan diteliti adalah pencegahan <i>food waste</i> dari tahap: <ol style="list-style-type: none"> <i>Planning</i> (perencanaan) <i>Handling</i> (penanganan) <i>Serving</i> (Penyajian) 	Data akan diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Studi Dokumentasi Studi literatur

		selama pelayanan dan setelah pelayanan. (FAO, 2021)		
Aspek <i>Reuse Food Waste</i>	<i>Reuse</i> adalah tahap memanfaatkan ulang makanan berlebih yang masih layak untuk konsumsi manusia. (Papargyropoulou et al., 2014)	Tahap <i>reuse</i> terdiri dari: a. Pemanfaatan ulang makanan berlebih b. Pendistribusian ulang makanan (Papargyropoulou et al., 2014)	Yang akan diteliti antara lain: a. Pemanfaatan ulang makanan berlebih b. Pendistribusian ulang makanan	Data akan diperoleh melalui: a. Wawancara b. Studi literatur c. Observasi
Aspek <i>Disposal Food Waste</i>	Aspek <i>disposal</i> adalah tahap terakhir dalam hierarki <i>food waste</i> , dimana sampah makanan yang tidak bisa dihindari dan diolah kembali dibuang ke tempat pembuangan akhir. (Sargent, 2011)	Tahap <i>disposal</i> sampah makanan terdiri dari: a. Penimbunan dan pembakaran c. Pembuangan sampah c. Pengomposan (Sargent, 2011)	Yang akan diteliti adalah: a. Pemilahan sampah b. Penimbunan dan pembakaran c. Pembuangan sampah	Data akan diperoleh dari: a. Wawancara b. Observasi c. Studi Dokumentasi d. Studi literatur

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal paling utama dalam melakukan penelitian. Dengan mengumpulkan data, maka peneliti bisa melakukan analisis data, menafsirkan data, mendapatkan temuan, dan kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, studi literatur, serta studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, dimana salah seorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2018). Dikatakan bahwa secara luas wawancara meliputi segala percakapan, mulai dari percakapan kasual hingga wawancara formal yang terstruktur. Wawancara dibagi menjadi dua, antara lain wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur juga sering disebut sebagai wawancara mendalam.

Wawancara mendalam seringkali digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif karena bersifat luwes, dengan susunan kata-kata dan pertanyaan dapat diubah pada saat pelaksanaan wawancara, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara tak terstruktur tidak menyediakan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan peneliti, melainkan jenis wawancara dengan sifat terbuka dan interaksionis. Pertanyaan biasanya dimulai dengan kata tanya yang sifatnya terbuka, seperti “bagaimana”, “apakah”, “mengapa”. Wawancara tak terstruktur memungkinkan narasumber untuk dapat mendefinisikan dirinya dan lingkungannya serta mengenai fenomena yang diteliti. Namun begitu, sebaiknya pertanyaan sudah disusun sebelum melakukan wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sehingga tidak ada hal yang terlewat.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara diperlukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai bagaimana hotel, khususnya departemen F&B Produk melakukan tindakan pencegahan, pemanfaatan ulang, dan pembuangan sampah makanan. Hasil wawancara kemudian akan menjadi data primer bagi penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pegawai di Hotel X. Beberapa narasumber tersebut diantaranya *sous chef*, *chief steward*, *cost control*, dan HRD.

Teknik wawancara yang akan dipakai adalah wawancara mendalam, dimana peneliti sudah menyusun pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Jenis pertanyaan yang diajukan terdiri dari pertanyaan terbuka. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan untuk penelitian.

3.4.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan keterangan atau data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Mania, 2008). Adapun pengamatan dan pencatatan dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak secara kebetulan. Observasi dapat dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai suatu kehidupan sosial yang sulit untuk didapatkan melalui metode lain.

Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas yang dilakukan manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan yang diamati berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami dan bertujuan untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016). Observasi juga merupakan berbagai kumpulan kesan mengenai dunia sekitar yang didasarkan kemampuan manusia dalam daya tangkap seluruh pancaindera.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti, dimana kegiatan yang diamati terjadi secara terus-menerus. Tujuan dari observasi adalah mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

Pada penelitian ini, diperlukan observasi untuk melihat langsung bagaimana kegiatan operasional departemen F&B Produk Hotel X. Fungsi dilakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat langsung dan mengidentifikasi bagaimana dapat timbul sampah makanan dari sepanjang kegiatan operasional. Data hasil observasi juga akan menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun alat yang akan digunakan dalam melakukan observasi yaitu kamera, menghasilkan dokumentasi berupa foto.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur diperlukan sebagai sumber tambahan untuk data komparatif, dan dalam penelitian, studi literatur dibutuhkan dalam proses mengoleksi dan

mengolah data. Literatur juga dianggap sebagai penguat untuk hasil penelitian (Whiteside et al., 2012). Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mendapatkan teori-teori terkait yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian sebagai bahan rujukan atau referensi.

Studi literatur diperlukan dalam penelitian ini untuk menjadi bahan rujukan serta penguat dalam pengolahan data. Studi literatur yang digunakan adalah buku serta jurnal yang memiliki teori terkait dengan penelitian ini, yaitu mengenai *food waste*, khususnya di sektor *hospitality*. Hasil dari studi literatur akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap data wawancara dan observasi. Bahkan beberapa penelitian hanya mengandalkan studi dokumentasi tanpa wawancara apabila hanya studi dokumentasi dianggap lengkap. Studi dokumentasi dapat mengungkap bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya serta bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dengan hubungan di sekelilingnya dan tindakan-tindakannya (Mulyana, 2018).

Studi dokumentasi merupakan bahan yang penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mendapatkan informasi dari studi dokumentasi dan sumber sekunder lainnya karena banyak situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dengan dokumen-dokumen inilah dapat menjelaskan sebagian aspek dari situasi yang dikaji tersebut. Peneliti membutuhkan dokumentasi dalam bentuk foto seperti foto penyimpanan makanan dan sampah makanan di hotel yang akan diteliti. Dokumentasi ini dapat melengkapi data yang dikumpulkan peneliti dan dapat menjadi bukti penguat atas data yang telah dikumpulkan.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk catatan atau dokumentasi dari hotel yang berguna untuk menjadi data dalam penelitian ini. Salah satu contohnya adalah data catatan sampah makanan dan data pembelian bahan makanan yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hasil studi dokumentasi dalam penelitian ini menjadi data sekunder.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Anggito & Setiawan, 2018). Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Menurutnya, dengan peneliti menjadi instrumen penelitian, subjek akan lebih tanggap terhadap kehadiran peneliti, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *human instrument*. Peneliti dalam hal ini memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, dibutuhkan fokus penelitian untuk dapat mengembangkan instrumen penelitian sederhana yang kemudian dipergunakan dalam melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Peneliti akan menggunakan pedoman berupa instrumen dalam melakukan wawancara dan observasi. Untuk wawancara, peneliti akan merumuskan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap narasumber. Daftar pertanyaan ini dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang diperlukan untuk menyusun penelitian. Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara juga akan mempermudah proses wawancara sehingga tidak ada pertanyaan yang terlewat. Sedangkan untuk observasi, peneliti akan membuat pedoman untuk menentukan hal-hal apa saja yang perlu diamati supaya kegiatan observasi menjadi sistematis dan terarah.

3.6 Persiapan Penelitian & Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dimana peneliti mempersiapkan berbagai hal yang nantinya diperlukan dalam menjalankan proses penelitian. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan proses penelitian adalah membuat instrumen pedoman wawancara dan observasi, mengurus perizinan dari universitas kepada tempat penelitian dan narasumber, serta mempersiapkan peralatan yang akan membantu jalannya penelitian ini seperti kamera, perekam suara, dan alat tulis.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan sudah dilakukan dan dipersiapkan semua hal yang dibutuhkan, tahap selanjutnya dalam penelitian adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan datang langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Di tahap ini, peneliti akan melaksanakan wawancara dan observasi dengan mendatangi langsung tempat penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada narasumber, melakukan pengamatan di tempat penelitian sesuai dengan pedoman observasi, dan mengumpulkan dokumentasi serta melakukan studi literatur untuk menambah data penelitian.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses penyusunan data yang sudah diperoleh dari tahap pelaksanaan. Data yang sudah didapatkan dari wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi kemudian diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhannya untuk mempermudah penyusunan temuan penelitian. Proses pengolahan data dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang mensitesa data dari berbagai sumber (Bachri, 2010). Triangulasi menyatukan informasi yang didapatkan dari penelitian, menyertakan pencegahan dan kepedulian dalam memprogram data, serta membuat penggunaan pertimbangan pakar. Triangulasi data bertujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki, alih-alih mencari kebenaran. Triangulasi merupakan langkah dalam penelitian kualitatif untuk meyakinkan validitas data. Triangulasi merupakan suatu usaha untuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi bias sebanyak mungkin yang dapat terjadi ketika peneliti mengumpulkan dan menganalisis data (Rahardjo, 2010).

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber dan metode yang

berbeda. Hal ini akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti dan memberi keluasaan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

3.7.2 Member Checking

Member checking adalah pengecekan kembali hasil data kepada partisipan untuk membaca, mengoreksi, dan memperkuat hasil data yang dibuat oleh peneliti (Fadli, 2021). *Member checking* memiliki tujuan supaya ada kesesuaian antara informasi yang ditulis peneliti dalam penelitiannya dengan apa yang dimaksud oleh informan/narasumber. Dalam melakukan *member checking*, peneliti bisa melakukannya secara individual atau forum kepada narasumber. Pada proses ini, data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh narasumber (Mekarisce, 2020).

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses menata hasil temuan di lapangan secara sistematis, kemudian menyajikan hasil temuan tersebut untuk mendapatkan makna terhadap kejadian atau fenomena yang sedang diteliti (Rijali, 2019). Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan sumber lain secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sehingga hasil penelitian mudah dipahami (Saleh, 2017).

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis selama melakukan penelitian di lapangan (Rijali, 2019). Proses reduksi data ini berlangsung terus menerus, bahkan selama data belum sepenuhnya terkumpul. Dikatakan bahwa reduksi data mencakup 4 hal, antara lain meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Dapat diperoleh definisi bahwa reduksi data merupakan meringkas hasil data yang

diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, kemudian dimasukkan ke dalam konsep, kategori, pola dan tema-tema.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data didefinisikan sebagai kegiatan menyusun informasi atau data yang sudah diperoleh, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan (Rijali, 2019). Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data dapat bersifat naratif dan berupa uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Saleh, 2017). Dengan penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan penguasaan informasi data.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, dapat ditarik kesimpulan dari hal yang sedang diteliti. Penarikan kesimpulan harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, meninjau kembali dan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya menempatkan salinan temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2019).

3.9 Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga elemen, antara lain tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, tempat yang dimaksud adalah salah satu hotel bintang empat yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat yaitu Hotel X. Tempat ini dipilih atas beberapa pertimbangan, antara lain peneliti yang sudah mengidentifikasi adanya permasalahan mengenai sampah makanan dan lokasi yang memadai serta terjangkau oleh peneliti.

Pelaku dalam situasi sosial penelitian ini adalah pihak yang mengolah dan memasak makanan di tempat penelitian, yaitu tim *F&B Product* Hotel X. Sedangkan aktivitas yang terjadi dalam penelitian ini adalah terbuangnya makanan yang masih layak, baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja.